

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar dirumah, beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan) atau online. Menurut Slameto, (2010, hlm. 180) mengemukakan :

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara diri sendiri dengan keadaan di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang dimiliki.

Menurut Sudjana (2010, hlm 5). Belajar merupakan proses seseorang yang ditandai dengan perubahan suatu tingkah laku pada diri. Perubahan tersebut yang dinamakan proses dari belajar yang ditunjukkan dengan berbagai macam bentuk seperti perubahan pada pengetahuan, sikap pada diri sendiri maupun orang lain, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan hal-hal yang lain yang ditunjukkan oleh seseorang yang sedang belajar dan proses seseorang untuk belajar berinteraksi dengan lingkungan.

Sistem pembelajaran bisa dilaksanakan melalui perangkat Personal Computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran diwaktu yang sama menggunakan media sosial seperti “*WhatsApp (WA), Google Class Room (GCR), Zoom, Google Meet*” ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian,

guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa minat belajar adalah perubahan tingkah laku, rasa dan ketertarikan individu pada proses yang disenangi siswa bukan melalui tekanan dari luar ataupun keinginan orang tua melainkan motivasi yang tumbuh dari dalam dirinya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan :

Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga bentuk penyesuaian diri, watak, minat, perilaku, sikap dan keterampilan.

Motivasi untuk selalu belajar memang sangat baik jika dipupuk dan dilatih sejak usia dini. Setiap anak yang normal akan mempunyai keinginan untuk bereksplorasi, menjelajahi dan menemukan pengetahuan baru. Orang tua bisa berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini didasarkan pada semangat, bahwa mendidik anak lebih menitik beratkan pada proses menggali potensi terbesar sang anak yang sering masih tersembunyi. Anak sering kali membutuhkan orang lain. Dalam hal ini baik orang tuanya sendiri, untuk mengenali, memahami dan mengekspresikan potensi dirinya. Disini orang tua punya peran juga yaitu mengenalkan norma-norma yang ada agar anak juga mengenal dan bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Jika siswa tidak mempunyai minat dalam belajar maka sulit untuk keberlangsungan hasil belajar yang akan dicapai, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada suatu hal. Jadi

minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus. Minat belajar itu akan timbul dengan sendirinya tidak bisa dipaksa dan memaksakan kecuali kesadaran diri sendiri untuk mau belajar.

Walaupun individu mampu dalam mempelajari sesuatu, tetapi tidak bisa mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, individu tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Hal ini tentunya, minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamatinya.

Membentuk suasana belajar yang menyenangkan bisa menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa. Dalam hal ini orang tua dapat berperan dalam menciptakan suasana yang memacu siswa senang untuk belajar, yaitu dengan memberikan keamanan dan kebebasan psikologi siswa.

Dibalik itu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa tidak mempunyai minat belajar diantaranya, faktor eksternal yaitu akibat pergaulan yang membuat siswa/siswi tersebut kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, dan kurangnya untuk memotivasi diri sendiri maka dari itu seharusnya guru harus lebih membimbing dan diberi penguatan agar siswa bisa lebih serius dan lebih bersemangat walaupun belajar di rumah. Guru harus mempunyai alternatif lain untuk membuat siswa mempunyai minat belajar dan pengarahan untuk siswa yang tidak mau mengerjakan tugas walaupun belajar dalam jaringan (daring).

Guru harus memberikan pembelajaran yang menarik agar pada saat menyampaikan materi untuk siswa, maka tidak akan merasa bosan dan jenuh dikala pembelajaran daring berlangsung, jika pembelajaran berlangsung dan menarik perhatian siswa maka yang awalnya tidak ada minat untuk ketertarikan dalam belajar jadi lebih bersemangat untuk belajar.

Faktor internal nya yaitu dari cara orang tua mendidik , besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi karya Drs. Slameto, dengan pernyataan yang menyatakan :

Keluarga adalah ruang lingkup pendidikan yang utama. Keluarga yang memiliki keharmonisan dan memiliki hubungan sehat itu akan menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Maka, pentingnya peran keluarga dalam membimbing anaknya dalam hal

pendidikan dan orang tua memiliki peranan yang sangat berpengaruh besar terhadap belajar anak.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan minat belajar anak sebagai hasil belajar, maka dari itu dukungan orang tua selaku yang setiap saat dirumah harus membantu mengajarkan anak jika ada pelajaran yang tidak mengerti, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan guru harus bekerja sama dengan orang tua murid dan orang tua murid harus mau diajak kerja sama pada saat masa pandemi seperti sekarang ini.

Menurut Trianto (2010, hlm. 9) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran terpadu dengan menggunakan tema yang relevan. Lalu Abdul Munir (2005, hlm. 5) menyatakan pembelajaran tematik mempunyai model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu lebih menyenangkan dan penuh makna bagi siswa dengan menggunakan model pengajaran yang menarik sehingga siswa mempunyai pengalaman dalam belajar dan memahami lingkungan sekitar. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang dengan demikian akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dikarenakan sangat memungkinkan dan memudahkan untuk melakukan penelitian tanpa harus di dalam kelas, karena dengan situasi pandemic covid-19 seluruh sekolah khususnya sekolah dasar dihimbau untuk belajar dirumah. Yang memudahkan dalam

penelitian ini, peneliti bisa dilakukan dilingkungan sekitar ataupun bisa secara daring atau *online*.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang menyebabkan minat belajar siswa menurun terhadap pembelajaran tematik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas IV?
2. Bagaimana hasil minat belajar siswa kelas IV setelah diberikan materi tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas IV.
2. Menggunakan materi pada siswa kelas 4 dalam tema 8 Daerah tempat tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Pentingnya fasilitas yang memadai dalam situasi seperti sekarang ini karena dengan adanya fasilitas yang kumplit maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, terpantau siswa yang tidak hadir dan yang hadir akan terlihat yang bersungguh-sungguh dalam belajar dan yang tidak belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menyadarkan guru akan hal membuat media pembelajaran dan membuat bahan ajar yang tidak monoton maka siswa tidak akan mudah bosan pada proses pembelajaran, karena jika guru hanya mengajarkan secara monoton maka siswa akan merasa bosan pada materi yang diajarkan.

3. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan dari segi nilai akademis siswa, membantu siswa giat lagi dalam belajar walaupun belajarnya berbeda dengan sebelum-sebelumnya namun tidak menutup kemungkinan untuk meraih prestasi dalam akademik maupun non akademik.